

HIDUP BERSAMA BERBAGI DALAM MASYARAKAT YANG BERAGAM : PENGALAMAN BANGSA AMERIKA DENGAN MULTIKULTURALISME

Imam Mahrudi, M.Si

Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, FISIP Universitas Jayabaya

E-mail : imam58mahrudi@gmail.com

ABSTRACT

Historically over two hundred years at the early the United States of America (U.S.A) till 1960's the U.S government governed by the English white peoples-- White Anglo Saxon Protestant , WASP . They first immigrated to the continent of America at 17 th century while English faced crises in economy , in politic , in their christianity . By process they became settlers in the hope looked their destiny fo a good and better life , and then followed other immigrants from other European contries , Latin America , Africa , Asia, Japan and China .

WASP dominated all over social lifes and adopted racism .The racism brought from their native Anglo Saxon . Its national system of the U.S. government was designed by them in racist .As dominant they instituted racim and descriminated black African and other ethnics outside They was domint culture and other ethnics as minority. Its national system of the government adopted Monoculturalism , that meanted there was one culture only -- culture of Wasp .In this writing I elaborated available book references based on qualitative methodology focused on American socity and their cultures . Since at the beginning American society has been heterogenous -- plural society . Under monoculturalism , descriminations were shown as segregation on the public arenas -- in school , bus school transportations , and others. Paradoxically Wasp in individual relation formulated and allowed minority practiced their own cutoms of origin cultural values in individually , groups , in their communities . In work places followed the racist national system of the government.

American experiences by Frontier known as Westward Movement changed and transformed much developments in American panorama found new tastes , new homes -- wilderness became towns , cities , and metropolitant that brought to Modern America . These were realizations of individualism and dreams of prosperity . Modern American has been able to imagine , intermingle and learn new social life of the Americanism , also respect , accept , recognize their own identities each other --- intermingle , intermarried with different race and religion . Modern America has shown a high empathic capacity in promoting nationalism , spirit individualism , and democrac.

By the end of 20 th century since John F. Kennedy nominated and became a president of the U S. in 1960's through multicullturalism movement under " hippy " or "hippy" struggled by them against to remove monofilturalism. President Kennedy was catholic in religion , and black by race from Ireland . The U.S. under multiculturalism has been no more monoculturalism. No more are in superiority as dominant culture and inferiority as minority. Multivilturslism reflex the realizations of sacred values --- freedom and equality.

Multiculturalism America respects and accepts other outside environments as plasticity in ability to learn , to change , to adapt to new environment as shown in overcoming the 30's and 70's in economic crises. Multiculturalism strengthen all its institutions due to they are not a white -- finished product , but reflexs ongoing processes as human projects in social policies and social code.

Ours as Indonesian can learn from American experiences in multiculturalism in respecting and accepting other ethnic identities as we are multicultural able to transform faster to bring our livelihood in social life prosper.

ABSTRAK

Secara historis lebih dari dua ratus tahun di awal Amerika Serikat (AS) sampai tahun 1960-an pemerintah AS yang diperintah oleh orang kulit putih Inggris - Protestan Anglo Saxon Putih, WASP. Mereka pertama kali bermigrasi ke benua Amerika pada abad ke-17 sementara Inggris menghadapi krisis ekonomi, dalam politik, dalam agama Kristen mereka. Dengan proses mereka menjadi pemukim dengan harapan melihat takdir mereka untuk kehidupan yang baik dan lebih baik, dan kemudian mengikuti imigran lain dari countries Eropa lainnya, Amerika Latin, Afrika, Asia, Jepang dan Cina.

WASP mendominasi seluruh kehidupan sosial dan mengadopsi rasisme. Rasisme yang dibawa dari anglo saxon asli mereka. Sistem nasional pemerintah AS di luar dirancang oleh mereka dalam rasis. Seperti yang dominan mereka melembagakan racim dan descriminated hitam Afrika dan etnis lain di luar Mereka adalah budaya domint dan etnis lainnya sebagai minoritas. Sistem nasional pemerintahnya mengadopsi Monokulturalisme, yang berarti ada satu budaya - budaya Wasp. Dalam tulisan ini saya menguraikan referensi buku yang tersedia berdasarkan metodologi kualitatif yang berfokus pada kesatuan Amerika dan budaya mereka . Sejak awal masyarakat Amerika telah heterogen - masyarakat jamak. Di bawah monokulturalisme, descriminations ditampilkan sebagai segregasi di arena publik - di sekolah, transportasi sekolah bus, dan lain-lain. Paradoksnya Wasp dalam hubungan individu dirumuskan dan memungkinkan minoritas mempraktekkan cutoms mereka sendiri nilai-nilai budaya asal secara individu, kelompok, dalam komunitas mereka. Di tempat kerja mengikuti sistem nasional rasis pemerintah

Pengalaman Amerika oleh Frontier yang dikenal sebagai Gerakan Ke Arah Barat mengubah dan mengubah banyak perkembangan dalam panorama Amerika menemukan selera baru, rumah baru --- hutan belantara menjadi kota, kota, dan metropolitan yang dibawa ke Amerika Modern. Ini adalah realisasi individualisme dan impian kemakmuran. Amerika modern telah mampu membayangkan, berbaur dan belajar kehidupan sosial baru amerikanisme, juga menghormati, menerima, mengakui identitas mereka sendiri satu sama lain --- berbaur, menikah dengan ras dan agama yang berbeda. Amerika modern telah menunjukkan kapasitas empatik yang tinggi dalam mempromosikan nasionalisme, individualisme roh, dan demokrasi.

Pada akhir abad ke-20 sejak John F. Kennedy mencalonkan dan menjadi presiden AS pada 1960-an melalui gerakan multikullturalisme di bawah "hippi" atau "hippy" berjuang oleh mereka untuk menghilangkan monofilturalisme. Presiden

Kennedy adalah seorang Katolik dalam agama, dan hitam oleh ras dari Irlandia. As di bawah multikulturalisme tidak ada lagi monokulturalisme. Tidak ada lagi yang unggul sebagai budaya dominan dan inferioritas sebagai minoritas. Multivilturslism refleksi realisasi nilai-nilai suci --- kebebasan dan kesetaraan.

Multikulturalisme Amerika menghormati dan menerima lingkungan luar lainnya sebagai plastisitas dalam kemampuan untuk belajar, berubah, untuk beradaptasi dengan lingkungan baru seperti yang ditunjukkan dalam mengatasi tahun 30-an dan 70-an dalam krisis ekonomi. Multikulturalisme memperkuat semua institusinya karena mereka bukan produk akhir kulit putih, tetapi refleksi proses yang sedang berlangsung sebagai proyek manusia dalam kebijakan sosial dan kode sosial.

Kita sebagai orang Indonesia dapat belajar dari pengalaman Amerika dalam multikulturalisme dalam menghormati dan menerima identitas etnis lainnya karena kita multikultural mampu berubah lebih cepat untuk membawa mata pencaharian kita dalam kehidupan sosial makmur.

PENDAHULUAN

Latar belakang pembentukan bangsa Amerika atau negara Amerika Serikat (USA) diawali dengan imigran kelompok kulit putih Inggris dari Eropa. Kulit putih Inggris ini berasal dari daerah kecil di Inggris yang dikenal Anglo-Saxon dan dengan latar belakang kebudayaan Anglo.

Kisaran paruh awal abad 17 di England, Inggris sedang mengalami problem ekonomi. Hampir diseluruh sektor ekonomi diantaranya industri tekstil, peternakan, pertanian, dan lainnya yang berdampak pada munculnya serta terus meningkatnya pengangguran. Disamping krisis ekonomi juga politik dan agama merebak ke pemerintahan dan gereja.

Tekanan- tekanan politik dan keagamaan di Inggris pada waktu itu menyebabkan kelompok kulit putih ini bermigrasi ke dunia Amerika. Mereka imigran ini mencari kebebasan politik dan pemurnian ajaran agamanya, Kristen. Mereka adalah puritan penganut protestan yang mengklaim bahwa praktek keagamaan yang berlangsung oleh gereja sudah melampaui batas-batas kehidupan sosial. Hampir seluruh batas-batas kehidupan sosial dikuasai dan diatur oleh gereja. Mereka puritan protestan ini sudah tidak bisa lagi hidup berdampingan dengan gereja.

Imigran Anglo-Saxon ini berkeyakinan bahwa tanah daratan Amerika ini adalah sudah dijanjikan oleh Tuhan, dan jika tinggal dan hidup di Amerika akan menjadikan kehidupannya lebih baik. Ternyata apa yang dijanjikan oleh Tuhannya adalah benar. Daratan Amerika yang masih kosong ini dan luas ternyata berlimpah dengan kekayaan sumber dayanya.

Dengan keterlimpahan ini dan mereka imigran hidup lebih baik banyak berdatangan imigran-imigran dari Eropa lainnya (Irlandia, Jerman, Italia, Perancis, dan lainnya), Amerika Latin (Meksiko, Puerto Rico, dan lainnya) Afrika, Asia (Philipina, Cina, dan lainnya). Dalam kurun waktu selama 3 abad berlangsung berbondong-bondong datang menjadi penghuni Amerika. Dari tulisan saya ini mencoba menjelaskan mengenai Dunia Baru (*New World*) Amerika yang sampai sekarang

dikenal dengan nama Amerika Serikat dimana embrio karakter serta pengembangan kemajuan penduduknya adalah mereka para imigran yang menjadi penghuni (*settlers*) berasal dari belahan dunia yang berbeda , dengan latar belakang etnis dan kebudayaannya yang berbeda . Proses kehidupan sosial mereka hidup berdampingan dan terus menciptakan kemajuan yang pesat -- ekonomi , hukum , politik , pemerintahan , kebudayaan , dan aspek - aspek lainnya dalam kehidupan sosialnya . Sebagai masyarakat serta hidup dalam tatanan keteraturan sebagai masyarakat dan bahkan masyarakat atau negara bangsa (*nation*) .

Dunia Baru Amerika yang sebelumnya dikenal dengan Dunia Lama (*old world*) dimana suku Indian -- Indian Amerika-- sudah ada berabad-abad bahkan jutaan tahun sebelum datang imigran dan jadi penghuni baru adalah mereka etnis indian merupakan Native American. Mereka indian yang hidup berkelompok dalam wilayah dan tersebar ke beberapa wilayah negara bagian (*states*). Penghidupan mereka adalah bercocok tanam , berburu .Alam lingkungan sebagai sandaran hidupnya. Salah satu warisan dari indian Amerika ini yang sekarang kita semua kenal yaitu tanaman tembakau (*tobacco*) dan kentang (*potato*). Pada awal sejak kedatangan kulit putih Inggris ini perspektif mereka kulit putih ini bahwa indian ini tidak dikenal dan diabaikan dan bahkan tidak diperhitungkan dan menilainya apakah indian ini sebagai orang atau setengah orang . Mereka kulit putih berpandangan bahwa indian native Amerika ini *Savage, Cruel* .

Pada awal kedatangannya ke dunia baru Amerika mereka kulit putih pada waktu itu salah persepsi dan berprasangka buruk terhadap indian karena pada waktu itu orang kulit putih kekurangan pengetahuan dan informasi tentang keberadaan etnis / suku bangsa lain dan melihat indian hidupnya dengan cara-cara hidup yang berbeda .Mereka indian adalah native Amerika.

Sejak berdirinya negara Amerika Serikat yang diawali dari para imigran membentuk koloni - koloni di beberapa negara bagian yang ketika itu masih belum genap 50 negara bagian. Amerika Serikat sampai menjelang kemerdekaannya tahun 1776 adalah koloni Inggris dibawah pemerintahan Inggris. Gerakan revolusi sampai mencapai kemerdekaannya dari pemerintah Inggris pelaku - pelakunya adalah orang - orang kulit putih Anglo Saxon . Tahun 1776 adalah sebagai proklamasi kemerdekaannya yang memisahkan diri dan terbebas dari kolonialisme Inggris dan pemerintahan Inggris. Amerika Serikat sebagai nation state dengan federasi 50 negara bagian(*states*) dan Washington , DC adalah ibu kota negara pemerintahannya. Dalam An Outline of the U. S History (2005 : 61) bahwa deklarasi kemerdekaan diproklamasikan 04 Juli 1776 tidak hanya mendeklarasikan lahirnya sebagai Amerika Serikat sebagai *new nation* juga dengan mengedepankan filsafat kemerdekaan manusia yang menjadi kekuatan dinamis ke seluruh belahan dunia .

PEMERINTAHAN *WASP* DAN PLURALISMENYA

Sejak dari awal keberadaannya bangsa Amerika sampai kemerdekaannya tahun 1776 Amerika Serikat sebagai nation dikuasai oleh dan dibawah pemerintahan kelompok pejuang kemerdekaan yaitu *White Anglo Saxon Protestan* -- *WASP* . *WASP* ini menguasai dan menjalankan pemerintahan selama 200 tahun(2 abad) lebih yang berakhir di tahun 1960an dengan pergantian presiden dari kelompok minoritas dan beragama Katolik dengan presidennya J.F.Kennedy.

WASP sebagai kelompok dominan dengan latar belakang kebudayaan anglo saxon menguasai seluruh aspek kehidupan dalam tatanan kehidupan sosial bangsa Amerika . Selama wasp ini berkuasa kurang lebih dua abad lamanya menembus ke seluruh batas - batas sosial yang ada dalam tatanan kehidupan bangsanya. *Wasp* dalam pemerintahannya memberlakukan rasisme -- kulit putih tergolong *wasp* sebagai kelompok dominan, sedangkan etnis atau kelompok etnis selain wasp diperlakukan sebagai minoritas. Kelompok minoritas dalam pemerintahan wasp yang rasial sulit untuk menembus masuk kedalam pemerintahannya .*Wasp* memberlakukan aturan yang ketat bagi kelompok minoritas utk dapat masuk ke dalam pemerintahannya yaitu harus kulit putih , harus protestan , harus bisa berbahasa inggris dengan benar dan bagus.

Selama pemerintahan wasp seluruh kehidupan sosialnya yang ada dalam batas-batas sosial masyarakatnya dipersatukan oleh sistem pemerintahan nasionalnya *WASP* . *Wasp* sebagai kelompok dominan dalam pemerintahannya dengan juga kebudayaan dominan dalam pemerintahan nasional memberlakukan sistem rasial : dominan -- minoritas .*Wasp* yang rasis dalam pemerintahan nasionalnya melakukan diskriminasi yang diarahkan ke kelompok minoritas yang seluruh produk kebijakannya selalu lebih menguntungkan kelompok *wasp* .Diskriminasi terhadap kelompok minoritas -- indian Amerika , kulit putih non *wasp* , kulit hitam Afrika , Meksiko , Asia , Eropa , Filipina , dan lainnya. Diskriminasi diantaranya bisa dilihat adanya pemisahan tempat-tempat interaksi sosial masyarakatnya yaitu Segregasi (*segregation*) . Segregasi sekolah - sekolah dasar sampai menengah atas dan transportasi angkutan anak sekolah yang diperlakukan adanya perbedaan perlakuanannya. Transportasi bus angkutan anak sekolah yang diprioritaskan hanya untuk anak orang kulit putih tergolong wasp. Diantaranya angkutan bus jemputan anak sekolah dan jikalau anak kulit putih wasp terlambat menunggu bus didepan rumahnya tetap ditunggu . Berlaku lain sebaliknya jika anak kelompok minoritas(bisa kelompok tergolong "*colors*") datang terlambat di halte menunggu bus jemputan busnya langsung pergi tanpa menunggu . Colors disini sebutan lain dari kelompok minoritas yang warna kulitnya selain hitam / *black* . Begitu juga berlaku di asosiasi - asosiasi klub basball dan klub olah raga lainnya (Sonia Nieto 1992 : 20 -- 32).

Sebenarnya masyarakat Amerika adalah majemuk (*plural*) atau *heterogen* namun nampak homogen . Selama pemerintahan *wasp* berkuasa heterogenitas kebudayaannya yang dipersatukan oleh sistem nasionalnya dimana seluruh komponen masyarakat dengan latar belakang kebudayaan asal mereka yang berbeda - beda harus tunduk kepada wasp dengan kebudayaan *wasp* yang rasis. Rasisme wasp yang dibawa dari dunia lamanya berasal dari Anglo Saxon yang kristen protestant. Wasp selama 2 abad lebih mendominasi Amerika dan bahkan menjadi jati diri bangsanya . Kelompok etnis yang tergolong minoritas batas - batas sosial budayanya tetap lestari dan karena tetap tergolong sebagai golongan minoritas (Suparlan , 1999). Selama pemerintahan *wasp* berkuasa dengan latar belakang wasp , bangsa Amerika yang masyarakatnya majemuk (*plural*) memberlakukan monokulturalisme dalam pemerintahan nasionalnya. Kenyataan bangsa Amerika dua abad lebih dengan monokultural yaitu wasp yang dominan sebagai kebudayaan dominan dan yang tergolong minoritas tetap lestari . Mereka yang tergolong minoritas melalui komuniti - komunitasnya kehidupan sosialnya tetap hidup dengan kebudayaan - kebudayaan lokal mereka berasal dalam komunitasnya .

AMERIKA ERA 1960-AN DENGAN MULTIKULTURALISME

Sejak terpilihnya John F Kennedy menjadi presiden Amerika Serikat , tergolong seorang kulit hitam dari Irlandia yang beragama katolik yang tergolong sebagai minoritas menjadikan Amerika Serikat lebih kokoh tangguh dengan kebudayaan dalam kehidupan manusianya. Berbagai kebijakan yang berkenaan dengan diskriminasi yang diberlakukan oleh pemerintahan sebelumnya dan masyarakat terhadap golongan minoritas dihapus. Penghapusan diskriminasi yang secara bersamaan adanya kemunculan gerakan orang-orang muda yang dinamakan *The Flower Generation* yang berorientasi ke kebudayaan diluar kebudayaan *wasp* , dan juga dikatakan sebagai awal kemunculan multikulturalisme di Amerika . Mereka yang dinamakan *Hippy* atau *Hippie* menekankan pada kasih sayang yang universal , anti kemapanan(*established*) masyarakat dan kebudayaan Amerika. Mereka *Hippie* mengadopsi berbagai corak kebudayaan hampir seluruh dunia sebagai kebudayaan - kebudayaan mereka yang mereka anggap sebagai eksotik dan dapat digunakan untuk membebaskan diri mereka dari kungkungan kebudayaan *wasp* (Suparlan , 1999).

Perjuangan yang tergolong kedalam *hippie* adalah suatu gerakan perjuangan hak asasi bangsa Amerika yang menuntut perlakuan yang sama dalam seluruh tatanan sosial masyarakatnya , masyarakat yang majemuk . Walaupun pada dasarnya kemunculan multikulturalisme yang menuntut persamaan derajat adalah sebuah konflik .Dalam tradisi kebudayaan rasial dengan diskriminasinya bahwa kebudayaan dominan yang berlaku sebelumnya diadopsi menjadi nilai - nilai budaya bangsa Amerika pada tingkat nasional dan tercermin kedalam pranata - pranata (instutusi) yang ada di Amerika : pranata politik , pranata sosial , pranata ekonomi , dan seterusnya. Makanya dalam melakukan komunikasi atau hubungan interaksi dalam kehidupan sosialnya muncul dua model ikatan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya . Ikatan yang terjadi dalam hubungan kerja dan dalam hubungan pribadi(bukan kerja) . Dalam hubungan kerja tercermin dalam seluruh pranata - pranata yang ada yang dominan dengan nilai - nilai budaya *wasp* .Dalam hubungan individual pribadi berlakulah nilai - nilai budaya lokal yang berlaku dalam masing2 komunitasnya. Nilai - nilai budaya diatas dibakukan kedalam pranata - pranata Amerika dalam komunitasnya yang ada di Amerika pada tingkat nasional .

Dalam era monokulturalisme tradisi *wasp* yang dominan dan dengan etika kulit putih golongan rasial yang *superior* --- minoritas sebagai golongan rasial yang *inferior* -- tersebut masuk dan mewarnai pranata - pranata yang ada dalam masyarakatnya termasuk ciri - ciri ke Ingrisian masuk juga semua kedalamnya . Searah dengan bergesernya jaman ke multikulturalisme merombak seluruh pranata - pranata yang sejalan dengan prinsip - prinsip demokrasi yang memperjuangkan persamaan derajat .

INDIVIDUALISME BANGSA AMERIKA DAN GLOBALISASI

Manusia Amerika adalah egaliter (*egalitarian*). Salah satu prinsip didalamnya yaitu self interest yang dipakai sebagai acuan dalam bertindak dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhannya untuk dapat terus melangsungkan kehidupannya. Kecendrungan dalam rangka merealisasikan impiannya seluruh energi dikerahkan untuk menghasilkan / memproduksi . Maka dari itu manusia Amerika sebagai bangsa yang beradab selalu terus mengarah pada kerja keras, innovative , efisien untuk mencapai produktifitas yang tinggi.

Individualisme bangsa Amerika dengan impian (*dreams*) pencapaian akan kemakmuran (*prosperity*) sudah menjadi tenunan dalam kehidupan bangsanya. Impian akan kemakmuran individual dan impian kemakmuran juga dalam komunitas dan /atau masyarakatnya. Menengok kebelakang pengalaman bangsa Amerika. Pengalaman bangsa Amerika dengan penjelajahan mencari sesuatu yang baru (*frontier*) dan tercermin dalam gerakan menjelajah ke arah barat Pasifik (*Pacific westward movement*) di kisaran abad 18 dan 19 adalah salah satu realisasi impian dari individualisme. Individualisme bangsa Amerika ada dua nilai - nilai yang disakralkan (*sacred*) yaitu persamaan derajat/kesetaraan (*equality*) dan kemerdekaan/ kebebasan (*freedom*). Persamaan derajat atau kesetaraan bisa dimaknai tidak saja secara definitif tapi dalam realitas bangsa Amerika bisa meraih peluang - peluang (*opportunities*) serta pengembangannya yang selaras dibarengi nilai kebebasan (*freedom*) yang terus menjadi inspirasi untuk bebas bergerak (*mobility*) menjelajah ke barat Pacific Westcoast dan ternyata menghasilkan kemajuan - kemajuan pesat : membangun infrastruktur gedung -gedung pencakar langit (*skycrapers*), transportasi yang merubah kawasan wilayah asalnya wilderness menjadi kota - kota urban dan bertransformasi menjadi kota - kota metropolitan.

Dijelaskan oleh David Potter dalam *People of Plenty* (1954 : 21 -- 31), bahwa pengalaman dan realisasi impian yang dapat membentuk karakter individu dan kelompoknya, antar individu dan antar kelompok sehingga hidup saling berdampingan, saling mengenal identitas diri individu dan kelompok (etnis, kebudayaan, agama) yang dapat membentuk karakter nasional atau identitas nasional. Berbaur antar individu dan kelompok dan juga antar kelompok lain (*mingling and intermingling*) adalah bukti historis proses amerikanisme yang didalam prosesnya terjadi akulturasi dan asimilasi sehingga menjadi wahah baru / konfigurasi *We are American*. Ada tiga faktor utama yang membentuk bangsa Amerika yaitu : pertama, bahwa jauh sebelumnya Tuhan sudah mendesain (*designed*) menjadikan ada bangsa / orang terpilih dimata Tuhan dengan keunggulan kualitasnya. Yahudi yang pertama kali mengeklaim orang / kelompok pilihannya. Dalam versi George Bancroft diawal tahun 1668 di Massachuset bahwa Tuhan sebelumnya mengarahkan suatu bangsa masuk wilderness. Kedua, lingkungan alamnya dimana mereka berada yang memiliki kekuatan yang menentukan dan mempengaruhi serta memberikan respon kolektif dalam kondisi yang berbeda dengan ciri karakter yang berbeda - beda. Frederick J. Turner dalam Frontier Hypothesisnya bahwa alam lingkungan (*environment*) memberikan penjelasan terhadap amerikanisme. Ketiga, sebagai penyelaras terhadap tendensi dalam tatakelola lingkungan fisik yang safety sebagai dampak dari pengelolaan eksploitasi seputar lingkungan geografi, cuaca, sumber daya alam. Dan para antropolog memberikan penekanan bahwa manusia menciptakan lingkungan sekunder --lingkungan kota, lingkungan teknologi yang berasal dari nilai - nilai budayanya yang berujung pada kebendaan fisik dan cuaca serta daratan kewilayahan. Harus dipertimbangkan juga pengaruh - pengaruh faktor lingkungan untuk hati- hati tidak ceroboh akan dampaknya. Juga sebagai konsep karakter nasional untuk menanggulangi suatu krisis dan perlu adanya arahan operasional yang imperative agar tidak terjadi pemborosan penggunaannya.

Karakter bangsa Amerika adalah paradok (*paradox*). Daratan Amerika juga disebut dengan *Land of Contradiction*. Barangkali yang sangat memukau perhatian yang serba kontradiksi dalam kebudayaan Amerika adalah secara bersamaan dalam

ujaran formal terjadi seperti dalam kebebasan individu , kesetaraan , meraih peluang , dan keadilan yang secara *de jure* dan diskriminasi secara *de facto* yang menimpa kelompok kulit hitam(*black american*) . Daniel Bell , karyanya dalam *The Cultural Contradictions of Capitalism* (1976) bahwa Amerika adalah bangsa shizophrenic dimana kebudayaannya tenggelam kedalam konsumerisme , hedonisme , sedangkan struktur masyarakatnya diatas gaungan hemat , kerja keras , mandiri , serta efisiensi (Luedtke , 1984 : 24).

Globalisasi Amerika pasca perang dunia II ditandai dengan era kemakmuran ekonominya . Kemakmuran ini suatu realisasi impian bangsanya dari nilai budaya kerja keras , menjelajah , menciptakan peluang di era 60 an dengan era keemasan . Boom ekonominya yang ditandai dengan ekspor dan impor dalam perdagangan internasionalnya . Namun kemakmuran tersebut mengalami kemunduran di era 70 an . Bangsa Amerika sudah dua kali mengalami krisis ekonomi di tahun 1930 an dan di tahun 1970 an. Krisis tahun 70 an ini banyak mengundang perhatian para pemikir bangsanya. Dibidang ekonomi dan bisnis bahwa kerja keras yang sudah menjadi nilai budaya bangsanya harus melakukan redefinisi , terutama dalam hubungan kerja di pranata - pranata ekonomi dan bisnis , juga dalam pranata pemerintahan . Dari perspektif manajemen harus melakukan perubahan haluan seperti salah satu diantaranya dalam perusahaan terkemuka di Amerika yaitu General Electric , General Motor , dan yang lainnya. Model manajemen harus direview mengingat sinyal - sinyal ekonomi di beberapa belahan dunia Asia sedang menata restrukturisasi perekonomian dan manajemen industrinya.

Ada pemikir lain Ed Mc Gaa dalam *America Can Learn From Indian Value* (Bender 1984 , 77 -- 81) , yang mengumandangkan bahwa bangsa Amerika harus kembali ke nilai - nilai tradisional , diantaranya nenoleh ke kebudayaan indian dan nilai - nilai budayanya dimana sebagai native indian yang perhatian pokoknya adalah mengenai alam lingkungan dan pelestariannya. Ada 4 *commandements* dalam nilai budaya tradisional indian : pertama , dalam ekologi dan pelestarian lingkungan sebagai sumber penghidupan (*respect fo mother earth*) , kedua , nilai sekuler dibarengi dengan nilai religius (*respect for great spirit*) , ketiga , hormat terhadap sesama manusia yang berbeda dalam suku , ras , keyakinan keagamaan , dan seterusnya (*respect for fellow man*) , keempat , hormat terhadap kemerdekaan individu --- mobilitas individu serra individu atau bangsa yang merdeka yang terbebas dari kolonialisasi (*respect for individual freedom*).

Juga dari sisi manajemen berkembanglah teori - teori dan praktek kerja seperti halnya teori X dan Y dari Mc Gregor dalam karyanya , *The Humanside of Enterprise* (1960) dan teori Y dari William G Ouchi (1981). Satu contoh dari General Electric dimana manajemen sebelumnya model *Top -- Down* berubah ke manajemen Partisipatif . Dalam manajemen partisipatif mengutamakan kerja tim (*teamwork*) dimana pembagian kerja terbagi kedalam kelompok kecil . Disini bangsa Amerika di era krisis 70 an melakukan *Adjustment to New Cultural and Environments* sebagai respon diluar dunianya dimana banyak negara - negara Asia waktu itu melakukan restrukturisasi perekonomian dan bisnisnya , yang dari perspektif dalam dunia Amerika bangsanya sedang merebak stagflasi -- pengangguran , inflasi , ekonomi stagnan .

PENUTUP

Bangsa Amerika sudah banyak menimba pengalaman dan menempa semangat untuk mencapai kemakmuran ekonomi dan kesejahteraan hidup dalam kehidupan sosial masyarakatnya . Daratan Amerika dengan keterlimpahan alam lingkungannya yang menuntut perlakuan terhadap tata kelola lingkungan -- ekstraksi , eksplorasi , dan pemanfaatannya serta pelestariannya . Dari awal perjalanan perjuangan yang gigih terbentuk karakter manusia Amerika pekerja keras yang terarah untuk merealisasikan impiannya(*dream*) untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran ekonomi) bangsanya.

Dalam kehidupan sosialnya perbauran yang dialami melalui penjelajahan (*frontier*) yang bisa dianalogkan " mencari rumah baru " secara historis membuktikan bahwa dalam interaksi dalam kehidupan sosial bisa saling mengenal antar sesama individu dalam komunitas dan antar sesama kelompoknya yang berbeda - beda dalam etnis , keyakinan agama , dan seterusnya. Pengalaman *frontier* memberi pelajaran bagi bangsanya -- individu dan kelompok yang selalu menjadi spirit untuk melakukan transformasi dalam segala aspek -- kehidupannya kearah pembangunan infra struktur - infra struktur disamping dibidang pemerintahan dan administrasinya yang dapat merubah dunianya untuk kemakmuran individu dan komunitasnya dan juga kelompok . Pengalaman *frontier* menempa inovasi serta penyesuaian diri (*conformity*) dalam interaksi sosial dalam masyarakat dan bangsanya.

Institusi yang dibangun adalah patron hidup bersama dengan ketersediaannya yang terus bertransformasi dan mencerminkan kenyataan dari kehidupan sosial masyarakat dan bangsanya. Institusi - institusi yang ada dalam masyarakat selalu *responsive* yang menjadikan bangsa Amerika sensitif terhadap perubahan - perubahan lingkungannya internal dan eksternalnya . Terbukti dalam menangani krisis ekonomi di tahun 30 an dan 70 an , seperti yang selalu terjadi pada General Electric dan General motor yang harus merombak merestruktur manajemen .Sifat *responsive* dengan menunjukkan bahwa *achievement* , success , adaptive sebagai nilai - nilai budaya bangsa Amerika yang selalu terus berorientasi berpikir kedepan menjadi pedoman dalam menilai dan untuk menjadi lebih baik . Dengan ketekunan dan kerja kerasnya dalam bertindak menjadi pandangan hidup (*world view*) dalam kehidupan sosial sehari - sehari masyarakat dan bangsanya . Kecermatan diatas dapat menjadikan bangsa Amerika dapat keluar dari krisis ekonomi dan lingkungannya yang dialami.

Pengalaman berdemokrasi yang perjuangannya sejak *WASP* berkuasa selama dua abad lebih walaupun pemerintahan rasial dan diskriminatif dari awal berdirinya sampai era 1960an keberhasilan dalam menegakkan multikulturalisme dari praktek monokulturalisme yang akhirnya bisa terwujud . Penegakan demokrasi melalui kulturalisme yang menjadi sebuah pedoman yang mapan dalam tatanan kehidupan sosial bermasyarakat , bernegara.

Multikulturalisme tidak semata sebagai *issue* , namun harus menjadi aspek fundamental dalam kenyataan sosial . Bangsa Amerika bukan produk akhir orang kulit putih , namun suatu perjuangan yang terus berproses -- sebagai *human projects* dalam kebijakan - kebijakan sosialnya , karena sebenarnya masyarakat Amerika adalah multikultural.

Multikulturalisme memerlukan mutual komitmen antara institusi - institusi yang ada dan masyarakat sendiri untuk sampai menjadi kode etik sosial dalam berbagi (*sharing*) dalam kehidupan sosial masyarakat dan bangsanya dan bahkan ke seluruh masyarakat bangsa - bangsa dunia . Setidaknya mutual komitmen ini berbagi dalam ruang(*space*) , kekayaan materi(*wealth*) dalam ekonomi,kekuasaan (*power*) , tanggung jawab(*responsibility*) untuk bisa menghantarkan kita hidup bersama dalam masyarakat dan masyarakat dunia *global* --- sama sama hidup sebagai sesama penghuni kosmos anugrah Tuhan.

Kita sebagai bangsa Indonesia bisa meniti pengalaman perjuangan bangsa Amerika dalam proses penegakan multikulturalisme , demokrasi (demokratisasi) serta penempatan karakter untuk terus bertransformasi cepat dalam kehidupan sosial masyarakat dalam merealisasi cita - cita dan impian akan meraih pemerataan peluang - peluang hidup sejahtera dalam kemakmuran.

REFERENSI

- An Outline of U.S.History , 2005 Bureau of International Information Programs , U. S Department of State , <http://usinfo.state.gov>.
- Nieto , Sonia , 1992 AFFIRMING DIVERSITY , Longman Publishing Group , White Plains , N Y.10606,.
- Suparlan , Parsudi , 12 Mei 1999. KEMAJEMUKAN AMERIKA : Dari Monokulturalisme ke Multikulturalisme , Diskusi Panel " Pluralisme dan Demokrasi : Pengalaman Amerika Serikat , Asosiasi Studi Amerika Indonesia , Jakarta.
- Potter , David M , 1954 ECONOMIC ABUNDANCE AND THE AMERICAN CHARACTER , The University of Chicago Press , Ltd. , London.
- Luedtke , Luther S.(Ed.) , 1987 MAKING AMERIKA : The Society and Culture of United States , United States Information United States Information Agency , Division for The Study of United States , Wshington D.C. 20547.
- Mc Gaa , Ed., 1984 America Can Learn From Indian Value (p.76 -- 81), dalam AMERICAN VALUES : Opposing View Points , GreenHaven Press , second edition Sandiego , CA.
- Gregor ,Mc Douglas , 1960 THE HUMAN SIDE OF ENTERPRISE , McGraw- Hill Book Company , Singapore.
- Luce , Louse Fiber and Elice C. Smith , 1987 TOWARD INTERNATINALISME : Reading in Cross - Cultural Communication, Second Edition , NewBury House Publishers, U.S.A.
- Karenga, Maulana , 1997 BLACK LATINO RELATION : Context , Challenge , And Possibilities , dalam Ishmael Reed " MULTI AMERICA : Essays On Cultural War and Cultural Peace , Penguin Books , USA
- Ouchi , William G , 1981 THEORY Z : How American Bussiness Can Meet The Japanese Challenge , California : Addison - Wesley Publishinh Company.